

OPTIMALISASI METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD PADA MATA PELAJARAN IPA

Septi Andina Asmodiwati

158620600054/6/B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

septiandina4@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada kelas V SDN Modong Kecamatan Tulangan Sidoarjo yaitu : 1. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal, 2. Motivasi belajar siswa masih sangat rendah, 3. Guru masih sering menggunakan metode ceramah. 4. Dalam pembelajaran perlu adanya pengelolaan yang optimal melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dari permasalahan tersebut diterapkan metode eksperimen pada pelajaran IPA dimana siswa lebih berperan aktif dan memperoleh pengalaman langsung terhadap materi yang terkait. Peran guru sebagai fasilitator menjadikan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi siswa juga terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menyebabkan timbulnya motivasi belajar siswa tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan dapat menerap dan memahami tentang materi yang disampaikan guru, dan juga akan berpengaruh terhadap hasil dan pencapaian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & McTanggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Komponen yang digunakan pada penelitian ini yaitu ada perencanaan(planning), tindakan(acting), pengamatan(observing), refleksi(reflecting). Skala untuk mengukur motivasi belajar siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan instrument lembar observasi. Hasil penelitian terlihat bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan yang semula pada siklus I yakni skala motivasi belajar siswa diperoleh kategori baik 55% dan selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 87%. Diharapkan guru jangan ragu untuk menggunakan metode pembelajaran. Bagi guru SDN Modong diharapkan pada pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dengan optimal, para guru juga hendaknya meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA khususnya.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Metode Eksperimen, IPA

PENDAHULUAN

Tujuan dalam pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa memuaskan atau nilai rata-rata yang didapat berada diatas KKM, yaitu diatas 70 maka ada rasa kebanggaan tersendiri yang dirasakan guru maupun siswa. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih dominan terlihat pasif hanya sedikit siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran maupun bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Kurangnya motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran membuat guru heran dan bertanya tanya, apa yang menyebabkan kurangnya motivasi

belajar siswa. Hal ini terjadi pada saat pembelajaran IPA, dan hal ini dapat menjadikan guru merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi.

Oleh karena itu guru harus mempunyai sikap peduli dan memahami masing-masing siswanya untuk mengetahui penyebab dari kurangnya motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran IPA dikelas. Kurangnya hasil belajar yang didapat siswa ada keterkaitannya dengan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran IPA dikelas, atau bisa dikatakan masih rendahnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti

pembelajaran IPA. pembelajaran IPA tidak bisa diberikan dengan hanya penyampaian materi di depan kelas saja.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang berisi pengetahuan luas tentang gejala-gejala alam yang bisa didapatkan dengan melakukan eksperimen atau melakukan pengalaman secara langsung dengan melakukan berbagai percobaan, Sritni M (1997). Karakteristik IPA yaitu mempelajari tentang hal-hal yang bersifat nyata. Dapat disimpulkan pelajaran IPA yaitu pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dengan cara melakukan percobaan, dan mengumpulkan fakta serta informasi dari hasil percobaan tersebut. Siswa yang memperoleh pengalaman secara langsung otomatis akan berdampak positif pada pemahaman dan penguasaan materi.

Motivasi belajar siswa dapat terlihat dengan timbulnya rasa penasaran yang tinggi, suka bertanya, berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, selalu aktif dalam kegiatan kerjasama, maupun kegiatan yang lainnya. Menurut Aritonang (2008) dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan lebih mempermudah siswa dalam menerima dan memahami bahkan menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian sebaiknya guru tidak hanya mengajar dengan menyampaikan materi di depan kelas lalu setelah menyampaikan materi, memberi tugas kepada siswa, lalu memberi nilai dari hasil kerja siswa, lalu menutup pembelajaran. Hal seperti itu yang sering terjadi dan sering terlihat di lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tugas dari seorang pendidik atau guru bukan hanya menyampaikan materi kepada siswa saja, seorang guru juga harus bisa mengemas suatu pembelajaran dengan berbagai macam cara agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat diserap dan dipahami. Salah satu bentuk mengemas pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan suasana kelas yang seperti itu

pada saat proses pembelajaran berlangsung otomatis dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak akan menimbulkan kejenuhan pada siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi akan berdampak dan berpengaruh positif pada hasil maupun pencapaian belajar yang didapat oleh siswa.

Pencapaian hasil belajar yang optimal akan bisa diperoleh jika guru memiliki kemampuan dalam mengemas suatu pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa, guru harus memiliki kemampuan dalam pemilihan metode pembelajaran. Dengan ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran, akan membuat siswa lebih bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Siswa akan dapat mencapai hasil belajar dengan maksimal dan memuaskan. Dengan itu guru bisa dikatakan berhasil dalam mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian mengemas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode secara optimal yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V SDN Modong Kecamatan Tulangan Sidoarjo bahwa dalam pembelajaran IPA masih kurang optimal. Guru belum mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA terlihat pada kegiatan-kegiatan siswa seperti : masih banyak siswa yang bergurau, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, mengantuk, tidak mengerjakan tugas, pasif dalam berdiskusi maupun bertanya. Selain itu pada saat pembelajaran guru lebih cenderung didominasi menggunakan metode yang monoton atau metode ceramah dalam pembelajaran IPA yang dimana metode tersebut berpusat hanya pada guru saja. Siswa

tidak bisa memiliki pengalaman secara langsung mengenai materi yang disampaikan.

Hal ini yang menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan dan siswa terlihat jenuh dan bosan selama mengikuti pembelajaran. Kejenuhan yang dirasakan siswa berpengaruh terhadap pemahaman materi yang disampaikan. Siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, maka siswa juga tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan materi yang telah disampaikan, semua itu akan berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh siswa. Hasilnya pun tidak akan memuaskan atau nilai yang didapat dibawah rata-rata.

Berdasarkan observasi tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dikelas. Banyak sekali siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamzah dan Lambatenggo (2016) dalam buku tugas guru dalam pendidikan motivasi bisa didapat dari dorongan-dorongan dasar dalam diri maupun dorongan-dorongan dari luar diri individual. Selain itu penggunaan metode yang monoton menambah kurangnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari observasi yang dilakukan di kelas V SDN Modong terdapat masalah-masalah yang ditemukan seperti : 1. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal, 2. Motivasi belajar siswa masih sangat rendah, 3. Guru masih sering menggunakan metode ceramah. 4. Dalam pembelajaran perlu adanya pengelolaan yang optimal melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam masalah tersebut, terdapat obat yang dapat membenahi masalah siswa yang awalnya hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak memiliki motivasi dalam belajar, serta pasif selama mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan metode eksperimen dapat membuat siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam melakukan percobaan (eksperimen), siswa akan terlibat

aktif dalam mengumpulkan data-data informasi.

Menurut (Djamarah, 2010) metode eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran yang dimana dalam penyajian pembelajarannya melakukan sebuah percobaan dan membuktikan sendiri terkait materi yang disampaikan.

Selain itu siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti mempersiapkan alat dan bahan, dan mempelajari penggunaan alat serta bahan, mengamati percobaan, menganalisis, serta menyimpulkan hasil percobaan. dengan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, secara langsung. Penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode eksperimen yaitu suatu metode pembelajaran yang cara penyajiannya dengan melibatkan siswa secara langsung dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari Syaiful Djamarah (1995). Prosedur dalam metode eksperimen adalah (1). Terlebih dahulu siswa dijelaskan tentang tujuan dari eksperimen, mereka terlebih dahulu harus memahami masalah terkait yang akan dibuktikan atau dilakukan percobaan, (2). Menjelaskan kepada siswa mengenai alat-alat dan bahan yang akan digunakan saat eksperimen, (3). Guru membimbing dan mengawasi siswa selama eksperimen berlangsung, (4). Mengumpulkan hasil dari eksperimen, mendiskusikannya, dan mengevaluasi dari hasil percobaan (Roestiyah, 2001:81).

Dalam penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat mengembang kemampuan pemahaman, sikap maupun psikomotor dengan melalui kegiatan – kegiatan seperti mempersiapkan alat dan bahan, dan mempelajari penggunaan alat serta bahan, melakukan percobaan, menganalisis, serta menyampaikan hasil dari percobaan. dengan siswa terlibat aktif dalam proses

pembelajaran, secara otomatis motivasi belajar siswa akan meningkat.

Dengan ini rumusan masalahnya adalah : Apakah optimalisasi metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Modong pada mata pelajaran IPA? dan tujuan dari penulisan artikel adalah untuk mendeskripsikan optimalisasi metode eksperimen yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang hanya membuat siswa lebih cepat bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengalaman baru dari penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Modong, Tulangan. Selain itu sebagai evaluasi bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh pendidik atau pengajar saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Amir dan Sartika, 2017 dalam buku metodologi penelitian menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

1. Adanya permasalahan PTK dari guru

Penelitian Tindakan Kelas muncul dikarenakan guru mengalami sebuah permasalahan mengenai siswa saat proses pembelajaran berlangsung entah itu mengenai hasil belajar, minat belajar, keefektifitas sebuah pembelajaran, strategi dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan adanya masalah masalah yang timbul di dalam kelas guru mencari cara

bagaimana agar masalah masalah yang ada dapat diselesaikan.

2. Mendapatkan data dari pengamatan(observasi) sendiri.

Data yang diperoleh dan yang didapat itu diambil dan dikumpulkan dari hasil pengamatan peneliti itu sendiri mengenai masalah yang muncul. Pengumpulan data tidak bisa hanya dari guru saja, maka dari itu disini perlu adanya kolaboratif anataram peneliti dengan pihak – pihak terkait seperti guru kelas.

3. Penelitian Tindakan Kelas hanya dilakukan didalam kelas, dan berfokus pada kegiatan – kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa.

PTK hanya bisa dilakukan di dalam kelas, karena PTK bersifat pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas. Sebaliknya jika PTK dilakukan diluar kelas itu bukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas melainkan Penelitian lain. Penelitian Tindakan Kelas harus fokus pada kegiatan yang didalam pembelajarannya terdapat interaksi antara guru dan siswa, sehingga masalah yang muncul akan mudah diselesaikan.

4. Adanya perbaikan dan tindak lanjut secara bertahap pada penelitian. Agar bisa didapatkan siklus yang sistematis.

Perbaikan dalam penelitian sangat perlu dan harus dilakukan peneliti, dengan itu peneliti akan mengetahui apakah indikator keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai atau sebaliknya. Jika pada siklus I indikator keberhasilan masih belum tercapai, maka diperlukan perbaikan atau tindak lanjut ke siklus II, begitupun seterusnya sampai indikator dalam keberhasilan tercapai. Amir dan Sartika (2017) dalam buku metodologi Pendidikan Dasar

Selain karakteristik, dalam pelaksanaan PTK juga memiliki prinsip – prinsip yaitu:

1. Dalam pelaksanaan PTK tidak boleh menghambat maupun mengganggu proses kegiatan pembelajaran berlangsung. PTK

- akan berhasil apabila proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, dan tidak ada unsure settingan di dalam melakukan penelitian.
2. Penggunaan metode dalam PTK harus mempunyai sifat reliable, yang artinya metode yang digunakan dalam penelitian harus terencana dan telah dirancang sebelumnya sehingga dapat dirumuskan tindakan penelitian dan dapat diujikan dilapangan.
 3. Penelitian Tindakan Kelas memecahkan masalah yang menarik, bersifat nyata, tidak menyulitkan dan mudah dipecahkan oleh peneliti. Hal ini diperlukan agar masalah yang diteliti akan cepat mendapatkan solusi, serta agar peneliti merasa terpancing dan melakukan penelitian kembali.
 4. Dalam pengumpulan data hendaknya tidak menyita waktu yang banyak. Karena pengamatan yang terlalu lama dan menyita banyak waktu akan mengakibatkan tidak kondusifnya data yang diperoleh. Dan masalah yang lain akan datang sehingga bisa terjadi penumpukan masalah.
 5. Dalam melakukan penelitian harus selalu memperhatikan etika dalam penelitian, memperhatikan tatakrama dan menjaga kerahasiannya yang diteliti, serta adanya persetujuan dari pihak – pihak yang terkait dalam penelitian.
 6. Penentuan metode maupun teknik sebaiknya yang tidak terlalu menuntut dari segi kemampuan guru tersebut atau dari segi waktu.
 7. Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebuah penelitian yang mempunyai gerakan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & McTanggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Komponen yang digunakan pada penelitian ini yaitu ada perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Adapun pada setiap fase dilakukan kegiatan sebagai berikut :

Pada tahap perencanaan (*planning*) penelitian menyiapkan alat serta bahan untuk

mengumpulkan data, membuat RPP, Silabus, Lembar Kerja, dan instrument penelitian yang diperlukan dalam mengetahui hasil motivasi. Penelitian yang dilakukan bersifat kolaboratif yaitu kerjasama antara pihak-pihak yang terkait untuk melakukan observasi langsung dengan siswa saat pembelajaran langsung.

Pada tahap tindakan (*acting*) pelaksanaan tindakan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Guru mengimplementasikan metode pembelajaran di kelas sesuai dengan tahapan-tahapan. Selain melakukan kegiatan pengajaran guru juga melakukan pengamatan.

Pada tahap pengamatan (*observing*), guru mengamati motivasi belajar siswa apakah terjadi peningkatan dari yang semula rendah menjadi meningkat. Motivasi belajar yang diperoleh dari hasil tes. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data dan mengetahui perkembangan siklus. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat akhir pembelajaran. Selanjutnya dilaksanakan penelitian dengan memberikan instrument tes yang telah disusun.

Pada tahap refleksi (*reflecting*) refleksi merupakan peninjauan dari hasil siklus yang telah dilakukan dan dianalisis. Guru mengkaji ulang pembelajaran yang telah dilakukan, dan menyusun kembali rencana untuk memperbaiki suatu permasalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan. Hasil dari refleksi tersebut menjadi rekomendasi untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian. Untuk mengetahui data motivasi siswa digunakan instrument tes berupa angket dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah teknik observasi langsung, yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan pada objek penelitian, pelaksanaannya langsung pada tempat penelitian. Skala untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan instrument

lembar observasi. Digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan instrument untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan skala motivasi. Data yang terkumpul dari hasil observasi diuji dengan analisis data deskriptif. Dalam pengelolaan data pada motivasi siswa pada pelajaran IPA dengan cara mengakumulasi skor dari masing-masing pertanyaan yang dijawab oleh siswa melalui skala motivasi siswa, kemudian hasil skala tersebut ditampilkan dalam bentuk persen.

Dalam hal perencanaan peneliti berpedoman pada Rencana Perangkat Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Amir (2015)

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Modong Kecamatan Tulangan Sidoarjo, penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, terdapat 31 orang siswa, yang dimana 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki – laki. Penelitian berlangsung pada bulan april 2018. Data yang diambil mengenai peningkatan motivasi belajar siswa.

Skala motivasi belajar siswa mempunyai 5 aspek kategori yaitu :

1. Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Kegiatan yang disenangi dan diminati seseorang akan terus diperhatikan. Minat muncul karena adanya hal baru yang belum ditemui sebelumnya.
2. Semangat siswa untuk mengerjakan tugas. semangat dalam mengerjakan merupakan aspek yang terpenting dalam motivasi belajar siswa, jika siswa mempunyai semangat yang tinggi, akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Fungsi dari motivasi adalah memberikan semangat kepada siswa.
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas maka tujuan suatu pembelajaran akan tercapai
4. Rasa senang dalam mengerjakan tugas

Guru harus membuat soal sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa lebih senang dalam mengerjakan tugas.

5. Rasa ingin tahu siswa. Siswa terlihat antusias dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran dikelas. Rasa ingin tahu siswa tinggi maka motivasi belajarnya juga ikut meningkat.

Kategori skala motivasi belajar siswa yaitu: a. 85-100 = Sangat baik b. 69-84 = Baik, c. 53-68 = Cukup, d. 37-52 = Kurang, e. 20-36 = Sangat Kurang. Pencapaian indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$ siswa kelas V mencapai motivasi dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 tahap perencanaan (Planning) membuat Rpp, Silabus, Lembar kerja, dan tes motivasi belajar sesuai dengan kategori aspek dalam skala motivasi belajar, dan menyiapkan lembar observasi dan tes. Pada tahap pelaksanaan (acting) guru menerapkan metode eksperimen sesuai dengan tahapan dan langkah-langkah yang terdapat di RPP yang sebelumnya telah dirancang.

Hasil dari pengamatan mengenai motivasi belajar siswa dari 31 siswa yaitu:

1. Perhatian dalam pembelajaran = 58,8%
2. Semangat siswa untuk mengerjakan tugas = 47,5%
3. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas = 44,1%
4. Rasa ingin tahu = 73,5%

Dan saat melakukan refleksi pada siklus 1 ditemukan ada permasalahan yang terletak pada aspek tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Beberapa siswa masih malas dalam mengerjakan tugas, dikarenakan soal yang diberikan susah. Sehingga guru melakukan perencanaan ulang untuk mengatasi masalah tersebut.

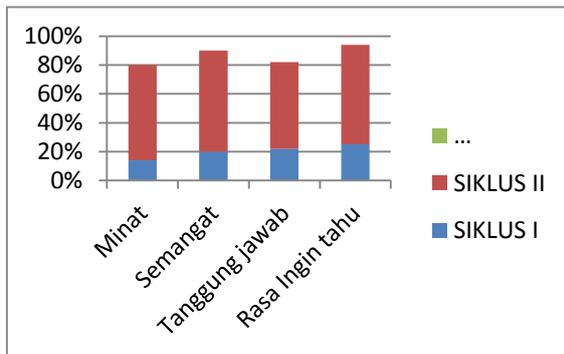
Dengan dilakukan penelitian ulang atau tindak lanjut pada siklus II yang diajukan pada permasalahan siklus I. kembali pada tahap perencanaan (*planning*) disini guru dan peneliti menyusun langkah - langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan - tahapan metode eksperimen. Langkah –langkah pembelajaran

lebih di optimalkan, agar aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dapat tercapai. Yakni memberikan soal sesuai dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan hasil percobaan siswa.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan pada siklus II guru menjelaskan kembali materi yang disampaikan dengan memperhatikan langkah - langkah pembelajaran dan memperhatikan soal yang akan diberikan kepada siswa setelah penyampaian materi.

Hasil dari pengamatan siklus II mengenai motivasi belajar siswa dari 31 siswa yaitu:

1. Perhatian dalam pembelajaran = 80,5% memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas.
2. Semangat siswa untuk mengerjakan tugas = 82,35% mengerjakan tugas dengan aktif dalam berdiskusi
3. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas = 73,5% mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur, mengumpulkan tepat waktu, dan menyampaikan hasil di depan kelas
4. Rasa ingin tahu = 85,58% antusias tinggi terhadap hal baru. Berusaha mencari tahu mengenai hal belum pernah ditemui sebelumnya.



Grafik 1. Peningkatan motivasi belajar siswa

Pada tahap refleksi perbandingan dari siklus I dan siklus II dalam hasil keberhasilan guru menggunakan metode eksperimen, motivasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikatakan berhasil, dikarenakan hasil dari penelitian telah mencapai kriteria. Oleh karena itu optimalisasi metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD pada mata pelajaran IPA SDN

Modong Tulangan Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019. Optimalisasi metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA benar benar sangat berpengaruh terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Tetapi optimalisasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA membutuhkan waktu yang lama tidak sedikit. Dikarenakan jumlah alat dan bahan yang kurang memadai.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Modong Kecamatan Tulangan Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Metode eksperimen mampu mengembangkan kemampuan pemahaman, sikap, maupun ketrampilan siswa dalam pembelajaran IPA, dan mengalami penurunan rendahnya motivasi belajar siswa. Terbukti dari hasil siklus I skala motivasi belajar siswa diperoleh kategori baik 55% dan selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 87%

Berdasar hasil dari pengamatan motivasi belajar siswa dapat ditarik kesimpulan : 1. Penggunaan metode dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2. Optimalisasi metode eksperimen pada mata pelajaran IPA memerlukan waktu yang lama. Diharapkan guru jangan ragu untuk menggunakan metode pembelajaran. Bagi guru SDN Modong diharapkan pada pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dengan optimal, para guru juga hendaknya meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. dan Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.

- Amir, M. F. dan Sartika, S. B. (2017).
Metodologi Penelitian Dasar Bidang
Pendidikan Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Djamarah, dan Bahri Syaiful. (2010).
Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:
Rineka Cipta
- Hamzah dan Lamatenggo. (2016). Tugas
Guru dalam Pembelajaran. Jakarta: PT
Bumi Aksara